

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana dengan Media Manipulatif pada Siswa Kelas III Semester I SDN Lendang Telaga Tahun Pelajaran 2019 /2020

Baiq Isnaningsih

Kepala SDN Lendang Telaga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun datar sederhana dengan menggunakan Media manipulatif pada siswa kelas III SDN semester I tahun pelajaran 2019 / 2020, jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Lendang Telaga tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, Instrumen penelitian berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar, dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 64 kemudian pada siklus II meningkat pada siklus II nilai rata – rata diperoleh sebesar 85 terjadi peningkatan sebesar 21 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 42 % meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa atau dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 53 poin, begitu juga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II sebesar 95% sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang dipatok yaitu sebesar $\geq 85\%$, dengan demikian maka indikator keberhasilan sudah tercapai.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III materi bangun datar sederhana di SDN Lendang Telaga Tahun pelajaran 2019 / 2020.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Media Manipulatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara, bahkan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi pada pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota

masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,2004:33).

Melalui aspek pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan pengembangan aspek-aspek tersebut, karena pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mau, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai halifah di muka bumi (Tim BBED: 2002:3).Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skill*) melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang.

Dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi. Kegiatan belajar merupakan

kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif dan motivasi pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasannya dalam kegiatan belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2004:10).

Kondisi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru membantu siswa untuk mencapai hal tersebut. Pembelajaran Matematika dalam pelaksanaannya belum memenuhi kualitas pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, karena kegiatan di dalam kelas kurang bisa melibatkan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran Matematika harus diciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelajaran Matematika siswa belum bermakna sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Jennings (Dalam Asyiah 2009) mengatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan Matematika ke dalam situasi kehidupan riil.

Hal lain yang menyebabkan sulitnya Matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran Matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajaran di kelas tidak mengkaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa, dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengaplikasikan sendiri ide-ide Matematika. Mengkaitkan pengalaman ke dalam kehidupan nyata anak dengan ide-ide Matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran menjadi bermakna Soedjadi (Dalam Asyiah, 2009).

Ini terbukti dari hasil ulangan yang dilaksanakan di SDN Lendang Telaga di kelas III materi bangun datar sederhana, dari 21 siswa peserta yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau persentase sebesar 33%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak

14 siswa dengan persentase sebesar 66%. kemudian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Lendang Telaga untuk mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2019/2020 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sdipatok sebesar $\geq 85\%$.

Ternyata rendahnya hasil belajar dikarenakan oleh guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses menjelaskan materi pelajaran bangun datar sederhana sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa bosan dan cepat jenuh. Sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan strategi pembelajaran dengan media manipulatif dalam pembelajaran bangun datar sederhana, untuk memancing dan mempermudah melatih keterampilan peserta didik sehingga aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran Matematika untuk mempermudah siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar sederhana di kelas III SDN Lendang Telaga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan memilih salah satu judul yang dianggap menonjol untuk memecahkan permasalahan ini dengan judul "Meningkatkan hasil Belajar Matematika Materi bangun datar sederhana dengan Media manipulatif pada siswa kelas III SDN Lendang Telaga tahun pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Meningkatkan hasil Belajar Matematika Materi bangun datar sederhana dengan Media manipulatif pada siswa kelas III SDN Lendang Telaga tahun pelajaran 2019/2020".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Materi bangun datar sederhana dengan Media manipulatif pada siswa kelas III SDN Lendang Telaga tahun pelajaran 2019/2020 “.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi tentang penerapan Media Manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Lendang Telaga Kecamatan Kopang.

LANDASAN TEORI

Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Menurut Karso tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu, (1) tujuan Secara Umum ; (a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif, (b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Karso, 2005). (2) Secara Khusus (a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (b) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan Matematika, (c) Memiliki pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SMP), (d) Membentuk sikap logis, cermat, kritis, kreatif dan disiplin (Karso, 2005).

Fungsi Matematika

Karso juga menjelaskan fungsi pembelajaran Matematika; (a) Sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi, (b) Pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara

pengertian-pengertian itu, (c) Sebagai ilmu atau pengetahuan (Karso, 2005;25).

Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Pada penjelasan lebih lanjut Karso menjelaskan manfaat Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap). Bahan kajian Matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar, (a) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral. Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, (b) Pembelajaran Matematika menekankan pola pendekatan induktif, (c) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi (Karso, 2005:21).

Materi Bangun datar.

Materi bangun datar atau disebut juga bidang bidang *geometrik*. Pemikiran geometrik menurut Van Hiele dibagi menjadi 5 Level sebagai berikut;

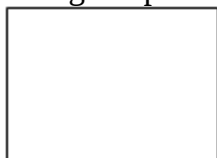
- Level (0 Visualisasi) pada kegiatan ini siswa cenderung memanipulasi model fisik sehingga kemampuan mereka cenderung diarahkan pada mengurutkan , mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bangun geometri.
- Level 1 (Analisis) kegiatan siswa cenderung seperti level 0, tetapi mulai dapat mengkaji sifat-sifat bangun , kemampuan mereka mulai mengarah kepada klasifikasi bangun berdasarkan bentuk nama.mereka juga sudah mampu mengidentifikasi ,mengukur mengamati dan menyebutkan sifat-sifat bangun. Mereka dapat membedakan segitiga (sama sisi, sama kaki, segitiga sembarang, segitiga siku-siku, lancip), segi empat (persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat) trapesium sembarang, kurva (cekung, cembung sederhana, tidak sederhana, tertutup, tidak tertutup)
- Level 2 (deduksi informal) peserta didik mempunyai kemampuan untuk menggunakan model untuk mencari

sifat-sifat bangun ini cocok untuk kelas 1 dan 2 SMP.

- d. Level 3 (deduksi) ditandai dengan kemampuan menggunakan sistem aksiomatik deduktif dan menyusun pembuktian dan perkiraan, ini cocok untuk siswa SLTA
- e. Level 4 (rogor) ditandai dengan kemampuan membedakan dan mengalikan sistem-sistem aksiomatik yang berbeda dan merupakan level matematis. (Modul UT 2014; 1.14)

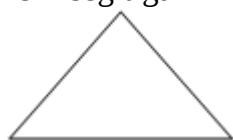
Materi Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar (*Bagun datar*)

- a. Segi tiga dan segi empat



Ciri – ciri dari bangundatar diatas :

1. Mempunyai 4 sisi sama panjang
2. Memiliki 4 sudut sama besar
3. Mempunyai 2 simetri lipat
 - a. Ciri – ciri segitiga



Ciri – ciri bangun diatas

1. Memiliki 3 sisi
2. Mempunyai 3 sudut

Media Pembelajaran

Hubungan antar Media dan Proses Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa. Sebagai komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika sekelompok siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, maka akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.. Komunikasi yang efektif banyak ditentukan juga pada keaktifan penerima (komunikasikan). Feed back mental maupun fisik dari komunikasi dapat dijadikan sebagai alat kontrol komunikator untuk mengevaluasi diri,

sehingga memungkinkan komunikator melakukan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang telah dilakukan. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan- kemungkinan terjadinya salah komunikasi maka diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi. Sarana tersebut selanjutnya disebut media.

Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian Media pembelajaran menurut beberapa ahli (1) Menurut Anderson; Alat peraga sebagai media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu guru mengajar, (2) Menurut Tim PKG; Alat peraga merupakan benda-benda konkret sebagai model dan ide-ide Matematika dan untuk penerapannya.

Macam-macam Bahan Manipulatif

Ada beberapa jenis bahan manipulatif diantaranya;

- a. Bahan manipulatif dari kertas, bahan ini mudah diperoleh dengan warna yang beragam. Bahan manipulatif dari kertas manfaatnya antara lain menjelaskan pecahan (konsep senilai, sama, operasi).konsep pecahan m/m sebgayaan, m dari m. Bagian yang sama dapat didemonstrasikan guru atau dipraktekkan siswa dengan menggunakan berbagai bangun geometri misalnya persegi, persegi panjang, jajaran genjang, belah ketupat, segitiga dan lingkaran.
- b. Model lidi (tulang daun kelapa, dari bambu, atau dari bekas sedotan minuman). Model ini dapat digunakan untuk menjelaskan konsep satuan , puluhan untuk siswa SD kelas rendah.
- c. Model persegi dan strip dari kayu/triplek./karton yang agak tebal. Model ini terdiri dari potongan-potongan persegi kayu/triplek untuk menjelaskan konsep nmera, kesmaan bilangan dan operasi bilangan bulat.
- d. Model kertas bertitik/ berpetak. Kertas bertitik dapat berupa persegi atau kertas isomatik. Model ini dapat digunakan untuk menjelaskan bangun geometri dan sifat-sifatnya, hububungan antar bangun

datar dan liasnya, berbagai posisi datar miring bangun datar.(Gatot Mugsetyo 2014; 2;22)

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget (John W. Santrock, 2010: 47) membagi perkembangan kognitif dalam empat tahapan yaitu:

1. Tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun)
Bayi membangun pemahaman dunia dengan mengorodinasikan pengalaman indrawi dan tindakan fisik.
2. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)
Anak mulai merepresentasikan peningkatan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)
Anak kini bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda.
4. Tahap operasional formal (usia 11- 15 tahun)
Individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis.

Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir berada pada tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada masa awal kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar yang tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual dan mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Anak mampu berfikir logis meskipun masih terbatas pada situasi sekarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan guru dalam kelas sendiri melalui refleksi diri,

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardhani, 2007).

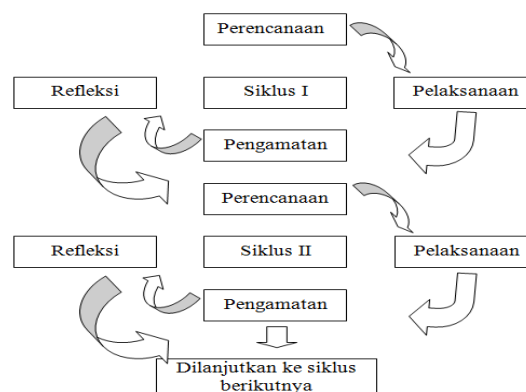
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Basuki Wibawa, 2004)

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Lendang Telage pada siswa kelas III yang beralamat di jalan Lendang Telage Desa Wajegeseng Kecamatan Kopang kabupaten lombok tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019 pada semester I selama 3 bulan tahun Pelajaran 2019 /2020,

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dimana harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dan terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi.



Bagan 3.1 Alur pelaksanaan tindakan kelas PTK

Gambar Skema Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007)

Pada bagan 3.1 tampak terlihat bahwa dalam pelaksanaan tindakan PTK mulai dari tahap perencanaan, tindakan observasi dan refleksi merupakan tahap yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, mulai dari rencana lalu diadakannya tindakan dan observasi kemudian hasilnya direflesi.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes tertulis berbentuk uraian. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian berbentuk uraian untuk mengukur prestasi belajar Matematika siswa

Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan pada setiap akhir siklus

Data Prestasi Belajar

Ketuntasan Individu

Analisa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu apabila nilai hasil tes sudah mencapai KKM. Standar KKM pada mata pelajaran Matematika SDN Lendang Telaga 70. Jadi apabila nilai siswa sudah minimal mencapai 70 siswa dinyatakan **tuntas secara individu**.

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui apabila minimal ketuntasan klasikalnya mencapai minimal 85%.

Ketuntasan klasikal dapat dianalisis dengan rumus:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai $\geq 6,4$

N = Banyaknya Siswa

Jadi ketuntasan Klasikal tercapai jika $KK \geq 80\%$ (Debdikbud, dalam Sudana, 2009)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bangun datar sederhana di SDN Lendang Telage dengan menggunakan penerapan media manipulatif Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019 dilaksanakan selama tiga bulan Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit ditambah 1 jam pelajaran untuk kegiatan evaluasi, langkah kegiatan pada tahap tindakan pelaksanaan sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan dalam RPP, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, maka pada kegiatan akhir diadakannya evaluasi hasil belajar dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar, rata – rata hasil belajar siswa sebesar 64, kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 42 %, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 57%, ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa diajarkan dengan menggunakan media manipulatif, siswa masih belum terkontrol masih lalu lalang kesana kemari, sehingga apa yang di inginkan belum tercapai, kemudian ketuntasan klasikal juga belum tercapai karena ketuntasan belajar baru mencapai 42%, dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$, maka dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan belum tercapai. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan karena tujuan yang ingin di capai belum terlasana sehingga diadakan perencanaan ulang. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada tanggal 20 Agustus 2019, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit ditambah

dengan 1 jam pelajaran untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dan langkah – langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang sudah tertuang dalam Rencana Persiapan pembelajaran yang sudah direvisi, dan pada kegiatan akhir dilakukan kegiatan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tentang materi yang sudah diajarkan dan data hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 85, kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 95 %, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau dengan persentase sebesar 5%, ini terjadi karena guru mampu mengatasi kendala – kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$ dapat tercapai, maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019 pada semester I, selama tiga bulan di kelas III SDN Lendang telaga tahun pelajaran 2019 / 2020. Ternyata dengan menggunakan media manipulatif mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan penelitian dari siklus I menuju siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar rata – rata hasil belajar siswa sebesar 64, kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 42 %, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 57%, ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa diajarkan dengan menggunakan media manipulatif, siswa masih belum terkontrol masih lalu lalang kesana kemari, sehingga apa yang diinginkan belum tercapai, kemudian ketuntasan klasikal juga belum tercapai karena ketuntasan belajar baru mencapai

42%, dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$, maka dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan belum tercapai. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar siswa siklus II dengan menggunakan media manipulatif di peroleh, nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 85, kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 95 %, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau dengan persentase sebesar 5%, ini terjadi karena guru mampu mengatasi kendala – kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$ dapat tercapai, maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar, dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 64 kemudian pada siklus II meningkat pada siklus II nilai rata – rata diperoleh sebesar 85 terjadi peningkatan sebesar 21 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 42 % meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa atau dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 53 poin, begitu juga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II sebesar 95% sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang dipatok yaitu sebesar $\geq 85\%$, dengan demikian maka indikator keberhasilan sudah tercapai.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III materi bangun datar sederhana di SDN Lendang Telaga Tahun pelajaran 2019 / 2020.

SIMPULAN

Penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar sederhana yang dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019 pada semester I di kelas III SDN Lendang Telage tahun pelajaran 2019 / 2020. Dari hasil penelitian dari siklus I menuju siklus II dengan menggunakan media manipulatif bangun datar sederhana, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan media manipulatif pada materi bangun datar, dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64 kemudian pada siklus II meningkat pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 85 terjadi peningkatan sebesar 21 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 42 % meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa atau dengan persentase sebesar 95% terjadi peningkatan sebesar 53 poin, begitu juga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II sebesar 95% sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang dipatok yaitu sebesar $\geq 85\%$, dengan demikian maka indikator keberhasilan sudah tercapai.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III materi bangun datar sederhana di SDN Lendang Telage Tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas.2007. Dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional. Jakarta
- Anggoro, Toha,dkk. 2007. *Metode Peneliti*. Jakarta Universitas Terbuka

- Gatot, Muhsetyo, dkk.2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Unipersitas Terbuka. Jakarta
- Heruman, 2008. *Model Pembelajaran Matematika di sekolah dasar*.PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Igak,Wardani, dkk. 2007. *Penelitian tindak kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Irzani.2009. *Strategi Belajar Mengajar Matematika* . Media Grafindo Press
- J.Mandalika Usman Mulyadi.2004. *Dasar-dasar Kurikulum*. SIC Surabaya
- Karso, dkk. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Unufersitas Terbuka . Jakarta
- Karti,Suharto,dkk.2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya Intellectual Club
- Khamim dan Supodo.2004.*Pintar Matematika 2* .Jakarta:Cipta Prima Budaya
- Muchtar A. Karim, dkk.2005. *Pendidikan Matematika II*.Universitas Terbuka Jakarta
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor factor yang Mempengaruhiny*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Sumatno dan Juwakir.2002.*Panduan Belajar*.Yogyakarta: Primagama Yogyakarta
- Tim Broad Based Education Depdiknas.2007. *Kecakapan Hidup LIFE SKILL*.SIC Jawa Timur
- Wibawa, Basuki.2004. *Penelitian Tindak Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta